

**TAMAN WISATA *MANGROVE* DAN BUDIDAYA IKAN
KOTA KENDAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



**PUBLIKASI
ILMIAH**

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:
**RATIH EVI PURNAMA SARI
D 300 140 154**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**TAMAN WISATA *MANGROVE* DAN BUDIDAYA IKAN
KOTA KENDAL**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Ratih Evi Purnama Sari

D 300 140 154

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing,



Rini Hidayati, ST, MT.

NIK. 669

HALAMAN PENGESAHAN

**TAMAN WISATA *MANGROVE* DAN BUDIDAYA IKAN
KOTA KENDAL**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

OLEH

Ratih Evi Purnama Sari

D 300 140 154

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Fakultas Teknik Arsitektur

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Jumat, 22 April 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

Pembimbing I	: Rini Hidayati, ST, MT.	(.....)
Penguji I	: Ir. Samsudin Raidi, MSc	(.....)
Penguji II	: Yayi Arsandrie, ST, MT.	(.....)

Dekan,



**(Ir. Sri Sunarjono, MT. Ph.D)
NIK : 682**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbuk tiada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 April 2016
Penulis



Ratih Evi Purnama Sari
D300140154

**TAMAN WISATA *MANGROVE* DAN BUDIDAYA IKAN
KOTA KENDAL
UNIVERSITASMUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Abstrak

Taman Wisata *Mangrove* Dan Budidaya Ikan Kota Kendal adalah suatu kawasan wisata dengan komunitas tumbuhan yang berada di daerah pasang surut yang dilengkapi dengan kegiatan/usaha mengembangbiakkan ikan di kota Kendal sebagai kawasan yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun budidaya.

Metode melalui observasi, studi kepustakaan, pengolahan data, analisis data agar memperoleh hasil rancangan Taman Wisata *Mangrove* dan Budidaya Ikan Kota Kendal yang lebih bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Tujuan dari Desain Taman Wisata *Mangrove* dan Budidaya Ikan Kota Kendal yaitu sebagai wadah informasi tentang ilmu pengetahuan, pelestarian, dan sebagai kawasan wisata alam tanpa melakukan gangguan secara signifikan terhadap lingkungan sekitarnya dengan penataan kawasan menggunakan pendekatan ramah lingkungan untuk mencapai perancangan kawasan yang baik.

Perancangan Taman Wisata *Mangrove* dan Budidaya Ikan kota Kendal dibalut dengan konsep rekreatif edukatif. Diharapkan bahwa pengunjung tidak hanya berekreasi tetapi juga diberikan informasi tentang pentingnya mangrove untuk melindungi masyarakat terhadap bencana abrasi.

Kata kunci : Wisata Mangrove, Budidaya Ikan, Rekreatif, Edukatif, Ramah Lingkungan

Abstract

Mangrove tourism park and fish cultivation center in Kendal is a tourism area that has variety of plant within tidal region equipped by fish cultivation business/ activities. This area exploits its natural resources both in natural or cultivation condition.

In order to achieve a good result on designing Kendal Mangrove Tourism Park and Fish Cultivation Center, which gives more profit for the society and surrounding, some methods through observation, literature study, data processing, and data analysis are used.

The purpose behind the design of Kendal Mangrove Tourism Park and Fish Cultivation Center is to provide information and knowledge. It is also used for conservation and tourist destination without significantly ruining the environment around the park. The area regulation has been set using eco friendly approach to achieve a good design.

The design of Kendal Mangrove Tourism Park and Fish Cultivation Center is wrapped in educative and recreational way. Furthermore, it is believed that the visitors are not just having vacation but also given useful information on how important mangrove is to protect them from abrasion.

Keywords: Mangrove Tour, Aquaculture, Recreational, Educative, Eco-Friendly

1. PENDAHULUAN

Taman Wisata *Mangrove* Dan Budidaya Ikan Kota Kendal adalah kawasan wisata dengan komunitas tumbuhan bakau yang dilengkapi dengan kegiatan/usaha mengembangbiakkan ikan di kota Kendal sebagai kawasan yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun budidaya.

Kota Kendal merupakan kota yang memiliki beragam jenis potensi bisnis yang menjanjikan yaitu dengan tiga potensi unggulan, seperti perikanan dan kelautan, pertanian dan perkebunan, juga sektor pariwisata yang mulai dikenal masyarakat luas.

Letak Kabupaten Kendal berada di jalur Pantai Utara, memberikan keuntungan bagi masyarakat khususnya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Produksi ikan di kabupaten Kendal dapat dikatakan melimpah, sebab produksi dari tahun ke tahun semakin meningkat. Tak jarang para pendatang gencar mencari ikan segar hasil tangkapan nelayan. Oleh sebab itu terdapat banyak tambak di kabupaten Kendal.

Tambak yang semakin tahun semakin diminati, menyebabkan banyak pemilik melakukan pelebaran tambak. Pelebaran tambak dapat dinilai positif dan negatif. Dari segi positifnya, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan dari segi negatifnya, pelebaran tambak memberikan peluang besar terjadinya abrasi. Solusi dari pencegahan abrasi tersebut, salah satunya dengan melakukan penanaman mangrove (bakau) disetiap pesisir pantai.

Kendal mempunyai potensi dalam pengembangan mangrove. Namun, semakin lama jumlah mangrove semakin sedikit akibat penebangan yang melampaui batas. Kurangnya pemahaman dari masyarakat tentang pentingnya mangrove menjadi salah satu kendala kelestarian dan keselamatan awrga pesisir. Oleh sebab itu, perlu adanya pengenalan tentang mangrove melalui aktivitas yang menyenangkan seperti berwisata. Dengan didirikannya taman wisata yang rekreatif edukatif yang menyertakan desa pesisir dan masyarakat sekitar dalam pengembangannya, diharapkan menjadi wadah bagi masyarakat luas untuk memperoleh ilmu tentang pentingnya mangrove, fungsi, keuntungan yang didapat dari mangrove dan ketersinambungan antara mangrove, tambak dan masyarakat pesisir.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH:

Permasalahan yang dapat dirumuskan dari latar belakang yang sudah dibahas diatas adalah “Bagaimana menata, merancang dan mendesain Taman Wisata *Mangrove* dan Budidaya Ikan Kota Kendal menjadi kawasan wisata kreatif yang ramah lingkungan dan menjadikan kawasan wisata tersebut desa pembelajaran mangrove dan budidaya ikan kota Kendal”.

Persoalan:

- a. Semakin banyak melakukan pelebaran tambak.

- b. Maraknya penebangan pohon bakau yang melampaui batas tanpa ada penanaman kembali.
- c. Kurangnya informasi dan pemahaman tentang pentingnya mangrove bagi warga pesisir.
- d. Kurangnya penanganan dari pemerintah.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan dokumentatif yaitu dengan cara mengumpulkan data primer maupun data sekunder. Pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara berikut:

- a. Studi Kepustakaan yaitu data sekunder yang digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan.
- b. Wawancara yaitu dialog langsung dengan pelaku aktivitas. Hal ini digunakan untuk menggali data mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan topik.
- c. Observasi Lapangan dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pendataan langsung di lokasi.
- d. Analisis data yaitu melakukan uraian terhadap masalah berdasarkan data-data yang telah terkumpul dan analisis berdasarkan pada landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang ada.
- e. Konsep perencanaan yang dihasilkan pada Taman Wisata *Mangrove* dan Budidaya Ikan Kota Kendal dengan menggunakan konsep rekreatif edukatif yang ramah lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 GAGASAN PERANCANGAN

Kawasan Taman Wisata *Mangrove* dan Budidaya Ikan Kota Kendal merupakan kawasan baru yang akan ditata dan dikembangkan. Dalam pengembangannya, disesuaikan dengan potensi alam dan lingkungan yang ada. Sedangkan penataannya menggunakan pendekatan yang mengarah pada kenyamanan untuk menjadikan kawasan yang baik yang kemudian dibalut dengan konsep ramah lingkungan.

Dengan adanya taman wisata mangrove dan budidaya ikan tersebut diharapkan dapat tercipta kawasan yang berfungsi sebagai tempat rekreasi sekaligus pusat informasi dan penelitian yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, pelestarian dan konservasi ekosistem daerah pesisir tanpa mengganggu keberadaan ekosistem itu sendiri secara signifikan. Dan menjadikan kawasan tersebut tetap menjadi kawasan *Village Mangrove Learning Center*.

Taman wisata tersebut dirancang menjadi empat program kegiatan yaitu, rekreasi, pengembangan ilmu, eksperimen, pendidikan dan pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat.

3.2 KONSEP PERANCANGAN

3.2.1 FASAD BANGUNAN

Dasar pertimbangan:

- a. Fungsi dan kegunaan bangunan. (bentuk bangunan disesuaikan dengan fungsi).
- b. Karakter dan kondisi lingkungan (penggunaan struktur kayu).
- c. Tuntutan kegiatan. Berupa rekreasi, pengembangan ilmu, eksperimen, pendidikan dan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat.



Fasade bangunan



Fasade bangunan

Sumber Dokumen Penulis, 2016

3.2.2 ANALISA DAN KONSEP PENCAPAIAN

Dasar pertimbangan:

- a. Kemudahan akses menuju ke site.
- b. In – Out harus diperhatikan.
- c. Karena jalur menuju lokasi wisata harus melewati jalur air, maka harus ada jalan utama penghubung peralihan antara darat dan air.
- d. Penggunaan alat transportasi.
- e. Jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan harus jelas sehingga memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna.



Sirkulasi wisata mangrove



Sirkulasi wisata mangrove

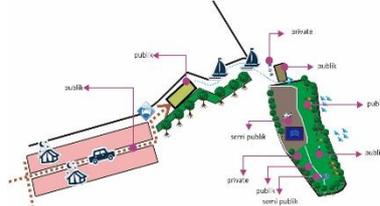
Sumber Dokumen Penulis, 2016

3.2.3 ANALISA DAN KONSEP ZONIFIKASI

Dasar pertimbangan:

- a. Pemisahan zona.

- b. Penataan zonasi dengan pertimbangan pencapaian, sirkulasi, landsekap, fungsi dan view.



Zonasi Kawasan

Sumber Dokumen Penulis, 2016

3.2.4 ANALISA DAN KONSEP TAMAN WISATA *MANGROVE* DAN BUDIDAYA IKAN

3.2.4.1 IDE BENTUK MASSA



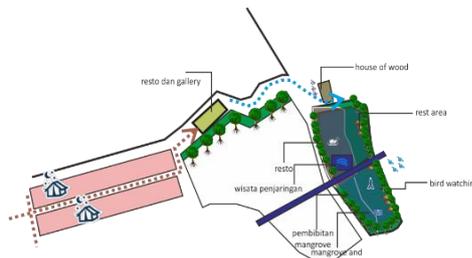
Ide Bentuk Massa

Sumber Dokumen Penulis, 2016

3.2.4.2 IDE TATA MASSA

Dasar pertimbangan:

- a. Konsep tata massa menyesuaikan penataan landsekap, fungsi bangunan, sirkulasi, keadaan alam dan lingkungan untuk mencapai track wisata yang dapat dinikmati dengan baik.



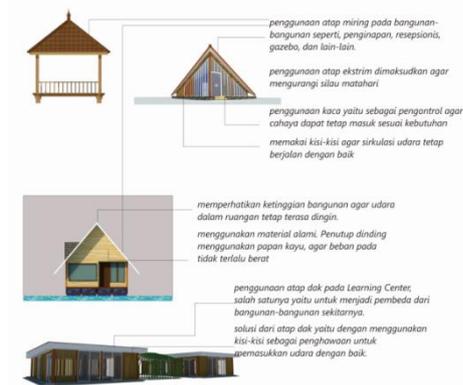
Ide Tata Massa

Sumber Dokumen Penulis, 2016

3.2.4.3 IDE BENTUK BANGUNAN

Dasar pertimbangan:

- a. Penggunaan bentuk bangunan sederhana yang menyatu dengan alam. Menggunakan atap miring untuk mengurangi kebocoran, mengurangi hawa panas dalam ruangan, dan dapat digunakan untuk menangkap dan memaksimalkan cahaya.



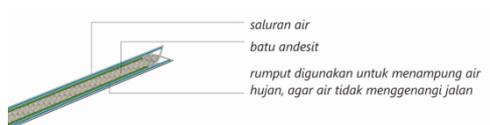
Ide Bentuk Bangunan
Sumber Dokumen Penulis, 2016

3.2.4.4 EKSTERIOR

- a. Material Bangunan; menggunakan material yang cocok diterapkan di daerah pesisir yaitu dengan menggunakan material ramah lingkungan, seperti kayu, batu bata, genting tanah liat, dan lain-lain.
- b. Landscape; menggunakan material yang dapat menyalurkan air ke dalam tanah untuk area parkir, seperti grassblock dan paving. Untuk area yang lain menggunakan material seperti guidingblock untuk para diffabel.



Gardu Diskusi



Pedestrian

Sumber Dokumen Penulis, 2016

3.2.4.5 INTERIOR

Interior digunakan untuk menciptakan suasana dalam ruangan. Ruang-ruang pada bangunan taman wisata tersebut mempunyai konsep yang sederhana dan menyatu dengan alam agar pengunjung tetap merasakan alamnya walaupun sedang didalam ruangan.

- a. Pada interior menggunakan material menggunakan keramik, karpet, dan papan kayu.
- b. Untuk lampu menggunakan *natural lighting*, *downlight*, lampu gantung,



House of Wood



Gallery and Resto

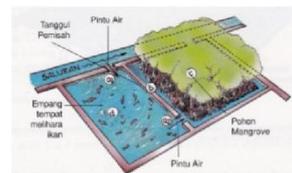
Sumber Dokumen Penulis, 2016

3.2.5 ANALISA STRUKTUR

- a. Struktur Tambak; menggunakan penggunaan empang parit dan komplangan. Penggunaan tersebut dengan membutuhkan bantuan dari pohon mangrove untuk pemberian nutrisi pada ikan sekaligus untuk biofilter alami.



Empang Parit



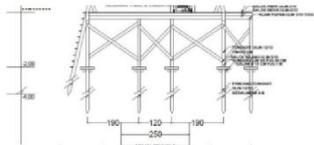
Komplangan

Sumber Dokumen Penulis, 2016

- b. Struktur Pondasi; menggunakan pondasi yang dapat tahan lama dan cocok untuk diterapkan pada daerah rawa. Pondasi yang diterapkan seperti: tiang pancang kayu, tiang pancang beton, pondasi footplat, pondasi apung.



Pondasi Apung



Pondasi Tiang Pancang Kayu

Sumber Dokumen Penulis, 2016

- c. Struktur Atap; menggunakan struktur kayu, struktur atap baja (yang dimaksudkan agar mengurangi penggunaan kayu yang berlebihan dengan finishing cat anti korosi) dan struktur membran.

3.2.6 PENERAPAN ASPEK RAMAH LINGKUNGAN

- a. Penggunaan transportasi umum; salah satu cara untuk mengurangi polusi yaitu dengan menyediakan transportasi seperti becak dan persewaan sepeda. Adanya pedestrian digunakan untuk pejalan kaki.

- b. Biofilter alami; rencana tambak yang akan dibangun dengan menerapkan sistem *shilvofishery*, yaitu tambak yang menggunakan prinsip keseimbangan antara mangrove dan ikan budidaya.
- c. Menggunakan sistem grey water untuk pengolahan air kotor agar dapat digunakan kembali.
- d. Pengurangan limbah ikan dengan pemanfaatan seluruh bagian dari ikan tersebut. Setidaknya dapat mengurangi limbah karena semua dimanfaatkan dengan baik.
- e. Penggunaan material alami yang ramah lingkungan; seperti kayu, sehingga udara tetap dapat masuk melalui celah-celah.



Penggunaan Material Alami

Penyediaan Transportasi Sepeda

Sumber Dokumen Penulis, 2016

3.3 KUTIPAN DAN ACUAN

3.3.1 Studi Literatur

3.3.1.1 Pengertian Taman Wisata Mangrove dan Budidaya Ikan

Definisi mangrove adalah tumbuhan yang hidup di daerah pasang surut. Menurut Kusuma (2002), hutan mangrove atau bakau adalah tipe hutan yang secara alami dipengaruhi oleh pasang surut air laut, tergenang pada saat pasang naik dan bebas dari genangan pada saat pasang rendah.

Sedangkan definisi budidaya ikan menurut Wheaton (1997), yaitu usaha atau kegiatan yang berkaitan dengan pembiakan ikan sampai pada kegiatan pemasaran dari hasil pembiakan itu sendiri.

Definisi keseluruhan dapat disimpulkan bahwa “Taman Wisata Mangrove dan Budidaya Ikan Kota Kendal” adalah suatu kawasan wisata dengan komunitas tumbuhan yang berada di daerah pasang surut yang dilengkapi dengan kegiatan atau usaha mengembang biakan ikan di Kota Kendal sebagai kawasan yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun budidaya.

Berikut merupakan contoh daya Tarik Taman Wisata Mangrove di daerah Morosari Demak:



Jalan setapak



Rest area



Menara pandang



Fasilitas air



Kegiatan penanaman mangrove



Resto apung

Sumber Dokumen Penulis, 2016

3.3.1.2 Penataan Kawasan Wisata

Perancangan kawasan ini mempertimbangkan komponen penataan di wilayah tepi air dengan pendekatan karakteristik yang mengarah pada kesuksesan dalam penataan kawasan wisata tepi air untuk mencapai perancangan kawasan yang baik.

Adapun karakteristik tersebut menurut (Sastrawati, 2003), antara lain:

1. Keadaan alam dan lingkungan

Mempertimbangkan keadaan alam dan lingkungan yang meliputi air, tanah dan iklim. Kondisi air dapat berpengaruh pada penataan kawasan mangrove dan budidaya ikan. Kondisi tanah berpengaruh pada pertumbuhan ikan – ikan yang dibudidayakan. Sedangkan iklim berpengaruh pada masyarakat yang melakukan wisata, karena di daerah laut angin dan udara yang dihasilkan sangat panas.

2. Image

Karakter tergantung pada siapa yang melihat dan dari segi mana dia memandang. Pandangan yang melibatkan kepekaan dan perasaan, pengalaman dan kesan yang ditimbulkan.

3. Akses

Pencapaian yang mudah dalam menjangkau kawasan wisata akan menjadikan kawasan wisata semakin banyak yang berkunjung. Jika jalur yang ditempuh jauh dan melewati pedesaan tanpa bisa dilewati kendaraan maka jalur tersebut perlu didesain agar pengunjung sekaligus dapat menikmati perjalanan menuju ke tempat wisata. Perlu adanya transportasi seperti , becak, sepeda, dan jalur pejalan kaki

4. Bangunan

Orientasi bangunan mengarah pada tepi air agar pengunjung dapat melihat *view* yang baik. Ketinggian bangunan relatif rendah supaya tidak menghalangi pandangan dan merusak pandangan garis langit. Material yang digunakan disesuaikan dengan kondisi kawasan tepi air.

5. Penataan Lanskap

Penataan tersebut berfungsi untuk menentukan peletakan area – area mangrove dan fasilitas pendukung lainnya. Mendesain jalur sesuai *view* agar pengunjung terkesan dengan keindahan alamnya.

6. Pemanfaatan Air

Pemanfaatan air disini digunakan sebagai rekreasi air, atau pemanfaatan pada tepi air, meliputi kegiatan yang berhubungan dengan air seperti tempat memproses makanan laut.

7. Tradisi

Tradisi mempunyai nilai sosial yang tertanam dalam kehidupan, seperti upacara, *event*, dan aktivitas rutin pada badan air maupun tepi air. Tradisi atau aktivitas rutin yang ada adalah masyarakat yang setiap hari mencari ikan, melakukan pembibitan dan pengolahan.

8. Aturan

Dalam kawasan wisata mempunyai batasan – batasan, yaitu peraturan dalam pembangunan yang ditujukan untuk perlindungan terhadap lingkungan

Aturan yang berkaitan dengan penataan kawasan tepi air adalah:

1. Garis Sempadan Pantai dan Sungai

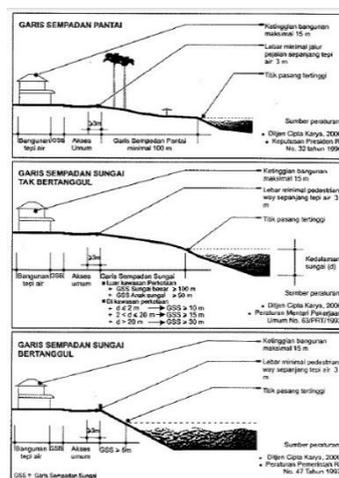
Dilakukan untuk melindungi kelestarian dari kegiatan manusia yang bersifat merusak. Perlindungan tersebut dilakukan pula untuk melestarikan ekosistem mangrove dan biota laut.

Tabel 4.1 Peraturan Garis Sempadan Pantai dan Sungai

Sumber	Sempadan	Kriteria
Keputusan Presiden RI no. 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung	Garis Sempadan Pantai	Minimum 100m diukur dari titik pasang tertinggi.
Petunjuk Teknis Penataan Bangunan dan Lingkungan di Kawasan Tepi Air (Ditjen Cipta Karya, 2000)	Garis sempadan tepi air landai dengan kemiringan 0° - 15°	Minimum 20m diukur dari titik pasang tertinggi ke arah darat
	Daris sempadan tepi air curam dengan kemiringan 15° - 40°	Minimum 35m diukur dari titik pasang tertinggi ke arah darat

<p>Petunjuk Teknis Penataan Bangunan dan Lingkungan di Kawasan Tepi Air (Ditjen Cipta Karya, 2000)</p>	<p>Garis sempadan tepi air curam dengan kemiringan di atas 40°</p>	<p>Minimum 100m diukur dari titik pasang tertinggi ke arah darat</p>
--	--	--

(sumber: Kepres RI No.32 Tahun 1990, dan Ditjen Cipta Karya, 2000 dalam (Sastrawati, 2003)



Gambar 4.1 Garis Sempadan Pantai dan Sungai

(sumber: (Sastrawati, 2003)

2. Akses (Ditjen Cipta Karya, 2000)

- Akses berupa jalur kendaraan berada di antara batas terluar dari sempadan tepi air dengan areal terbangun.
- Jarak antara akses masuk menuju ruang publik atau tepi air dari jalan raya sekunder atau tersier minimum 300m.
- Jaringan jalan bebas dari parkir kendaraan roda empat.
- Lebar minimum jalur pejalan di sepanjang tepi air adalah 3m.

3. Bangunan (Ditjen Cipta Karya, 2000)

- Orientasi bangunan menghadap tepi air dan mempertimbangkan matahari dan angin.
- Desain bangunan disesuaikan dengan kondisi.
- Yang dapat dikembangkan di area sempadan tepi air berupa tanaman, area bermain, tempat duduk dan sarana olahraga.

- Bangunan yang dapat dibangun pada sempadan tepi air berupa tempat ibadah, pos penjaga, bangunan tanpa dinding (gazebo).
- Warna bangunan dibatasi dengan warna alami.
- Tidak melakukan pemagaran kecuali dengan ketinggian maksimum 1m dan menggunakan pagar transparan atau tanaman.

9. Pengelolaan

Pengelolaan meliputi pengelolaan fasilitas agar tetap terawat, membuat promosi dan melakukan koordinasi dengan lembaga dan instansi baik swasta maupun pemerintah

3.3.1.3 Street Furniture

1. **Vegetasi.** Menggunakan vegetasi kelokalan yaitu pohon mangrove, cemara laut dan tanaman teh tehan.
2. **Lampu Penerangan.** Lampu dengan tinggi 3 meter dan lampu kecil yang diletakkan di railing, diterapkan di sepanjang jalan menuju fasilitas yang masih aktif hingga malam hari, yaitu restoran, penginapan, dan office, juga tempat-tempat yang dapat disewakan untuk agenda malam.
3. **Rest Area.** Fasilitas untuk beristirahat pengunjung berupa tempat duduk atau rest area. Tempat duduk tersebut tersedia setiap jarak sekitar 100m. material yang dipakai dominan menggunakan kayu.
4. **Tong Sampah.** Tong sampah dibedakan sesuai dengan jenis sampah, berupa sampah basah / kering atau organik maupun anorganik. Peletakan tong sampah di letakkan disepanjang jalan jelajah mangrove dengan jarak antar tong sampah 10m. Dan tersedia di setiap fasilitas pendukung dan pelayanan lainnya.
5. **Papan Informasi (*signage*).**
Signature berupa papan peta kawasan wisata yang akan memudahkan pengunjung untuk menuju lokasi yang diinginkan. Papan tersebut diterapkan di setiap lokasi/area fasilitas hiburan, pendukung maupun pelayanan. Menggunakan material yang tidak menimbulkan efek silau.

4. KESIMPULAN

Taman Wisata Mangrove dan Budidaya Ikan Kota Kendal terletak di Desa Kartikajaya RT 1 RW 3 Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dengan menerapkan taman wisata didaerah pesisir sebagai tempat untuk rekreasi sekaligus belajar tentang pentingnya komunitas mangrove dan manfaat keseimbangan antara mangrove dengan budidaya ikan. Taman wisata tersebut dibalut dengan konsep ramah lingkungan agar tidak merusak lingkungan secara signifikan di lokasi terbangun.

Berikut adalah rangkuman konsep perancangan Taman Wisata Mangrove dan Budidaya Ikan Kota Kendal;

- a. Konsep perancangan taman wisata mangrove dan budidaya ikan kota Kendal diharapkan mampu mengatasi masalah yang ada di Kartikajaya kota Kendal.
- b. Dirancang dengan konsep wisata kreatif, yaitu memberi wadah bagi masyarakat untuk rekreasi, belajar dengan terjun langsung dalam penanaman sekaligus pemanenan. Dan membuka lapangan pekerjaan untuk warga sekitar lokasi.
- c. Fasade masih mengandung unsur kelokalan.
- d. Penerapan beberapa aspek ramah lingkungan.
- e. Pengembangan *village learning center* di pemukiman warga sekitar lokasi.

5. SARAN

Desa Kartikajaya Kendal mempunyai banyak potensi alam dan lingkungan. Terdapat banyak pohon mangrove karena pernah terjadi abrasi yang besar. Terdapat pulau yang sekarang sedang dikembangkan menjadi obyek wisata. Banyaknya warga yang membudidaya ikan yang hasilnya selalu memuaskan dan sudah dijual ke kota-kota lain. Mempunyai warga yang ulet dalam pengolahan mangrove dan hasil budidaya ikan. Terdapat program yang bertujuan untuk mewujudkan sebuah Desa Pusat Pembelajaran Mangrove. Dari potensi yang tersedia dan konsep-konsep desain yang sudah dirancang diharapkan mampu menjadi kawasan wisata kreatif yang memenuhi fungsi tentang kesejahteraan masyarakat sekaligus menjadi kawasan konservasi guna pelestarian ekosistem mangrove agar mengurangi bencana abrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Prihutomo, A. (2014). Wanamina (Silvofishery) Sebagai Modifikasi Iklim Mikro Tambak Berbasis Konservasi. *Magister Ilmu Lingkungan* .
- Saputra, H. A. (2015, February 10). *Aksesibilitas Obyek Wisata di Indonesia Masih Kurang Baik*. Dipetik Desember 16, 2015, dari Lifestyle: m.okezone.com/read/2015/02/10/406/1104054/aksesibilitas-obyek-wisata-di-indonesia-kurang-baik
- Sastrawati, I. (2003). Prinsip Perancangan Kawasan Tepi Air. *Perencanaan Wilayah dan Kota Vol 14 No. 3/Desember 2003* , 95-117.
- Satyasari, I., & Hendarti, L. (2014, 09). *Mewujudkan Mimpi Bersama: Village Mangrove Learning Center (VMLC)*. Dipetik January 04, 2016, dari The GEF Small Grants Programme: <http://www.sgp-indonesia.org/2014/09/mewujudkan-mimpi-bersama-village-mangrove-learning-center-vmhc/>
- UKM, B. (2013, Februari Sabtu). *Mengenal Potensi Bisnis Kabupaten Kendal*. Diambil kembali dari bisnisukm.com/mengenal-potensi-bisnis-kabupaten-kendal.html
- Wiriyodarmodjo, & Hamzah. (1982). Beberapa Pengalaman Perum Perhutani Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove. *Pros. Sem. II Ekosistem Mangrove* , 29-40.
- Wws. (2009). *50 Tahun Lagi Demak Tenggelam*. Demak: Suara Merdeka.
<http://bintangiptek.blogspot.co.id/>
<http://seputarkabupatenkendal.blogspot.com/>
Kusuma 2002 pada <http://www.dephut.go.id/>
Wheaton 1997 pada <http://peribudi.blogspot.co.id/>